

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
MATERI TARI DAERAH LAIN DENGAN METODE KOLABORATIF KELAS XI
SMK NEGERI 3 SUKAWATI**

Gheahni Asti Nadhsiyah *1

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
gheahnia@gmail.com

I Nyoman Putrayasa

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Komangputra494@gmail.com

Abstract

This research was carried out with the aim of improving the achievement and learning achievements of class XI Dance 1 students at SMK Negeri 3 Sukawati, through the application of Collaborative Learning Methods in their educational process. Evaluation of student learning outcomes supports learning success, because increasing student learning achievement is a milestone in the success of the learning process itself. Prior to the implementation of this research, students' learning achievement was recorded as low and they faced obstacles in understanding the material provided by the teacher. The mission of this research is to increase the learning achievement of class XI Dance 1 students at SMK Negeri 3 Sukawati. The research results revealed that after the research was carried out, student learning achievement experienced a significant increase. Before the research was conducted, students' learning achievement was relatively low, where they faced difficulties in understanding the material presented by the teacher. In Cycle I, continuous improvement was recorded, although some students had not achieved the set targets. However, Cycle II showed a significant increase in student learning achievement. Based on the results of this research, we recommend teachers to adopt Collaborative Learning Methods in their learning practices and continue to develop professional skills in conducting Classroom Action Research. Thus, student learning achievement has the potential to continue to be improved and the learning process can reach a higher level of effectiveness.

Keywords: Learning Outcomes and Collaborative Methods

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meliorasi prestasi dan pencapaian belajar siswa kelas XI Tari 1 di SMK Negeri 3 Sukawati, melalui penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam proses edukasi mereka. Evaluasi hasil belajar siswa menopang keberhasilan pembelajaran, karena peningkatan pencapaian belajar siswa menjadi tonggak suksesnya proses pembelajaran itu sendiri. Sebelum pelaksanaan penelitian ini, pencapaian belajar siswa tercatat rendah dan mereka menghadapi hambatan dalam memahami

¹ Korespondensi Penulis

materi yang diberikan oleh pengajar. Misi penelitian ini adalah untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa kelas XI Tari 1 di SMK Negeri 3 Sukawati. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa setelah dilaksanakan penelitian, pencapaian belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti. Sebelum penelitian diadakan, pencapaian belajar siswa tergolong rendah, di mana mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disajikan oleh guru. Dalam Siklus I, tercatat peningkatan yang berkesinambungan, walau sebagian siswa belum mencapai target yang ditetapkan. Namun, Siklus II menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam pencapaian belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, kami merekomendasikan kepada para pengajar untuk mengadopsi Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam praktik pembelajaran mereka dan terus mengembangkan ketrampilan profesional dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Dengan demikian, pencapaian belajar siswa berpotensi untuk terus ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Metode Kolabratif.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar-mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil (1980) mengemukakan 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang kompeten dan beradaptasi dengan baik dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, kolaborasi dan interaksi sosial merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial mereka.

Pendidikan memainkan peran yang krusial dalam membentuk kepribadian anak. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga berkontribusi dalam mendidik anak dengan mengajarkan perilaku yang positif, seperti sopan santun dan saling menghormati. Pendidikan diberikan melalui berbagai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya adalah pendidikan seni, yang terdiri dari seni musik, seni rupa, dan seni tari, yang diajarkan dalam pelajaran Seni Budaya di sekolah. Pendidikan seni tari berperan penting dalam membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik, karena melalui proses belajar seni tari, anak-anak diajarkan berbagai bentuk gerakan tarian. Kegiatan latihan menari dalam pendidikan seni tari merangsang berbagai aktivitas tubuh, baik secara fisik maupun non-fisik.

Siswa sering menghadapi tantangan dalam pembelajaran terutama dalam mengungkapkan pendapat maupun bertanya secara aktif. Dalam beberapa

kesempatan, guru mengajukan pertanyaan tetapi respon siswa masih terbatas, yang mengakibatkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Selain itu, kurangnya interaksi belajar antara siswa juga menjadi kendala, dimana mereka lebih cenderung membahas hal-hal di luar materi pelajaran dan mengalami kehilangan fokus selama proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa Penguasaan konsep pada materi tari daerah lain yang baik dapat tercermin dari hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek kognitif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran kolaboratif. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam berkolaborasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam konteks SMK Negeri 3 Sukawati, di mana tari merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan, pembelajaran tersebut dapat menjadi metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial siswa. Namun, dalam praktiknya, penggunaan pembelajaran kelompok dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial siswa mungkin masih belum optimal. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif, kurangnya pemahaman tentang manfaat pembelajaran kelompok dalam pengembangan kemampuan kolaborasi dan interaksi sosial siswa, serta kurangnya evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas pembelajaran kelompok dalam konteks spesifik SMK Negeri 3 Sukawati.

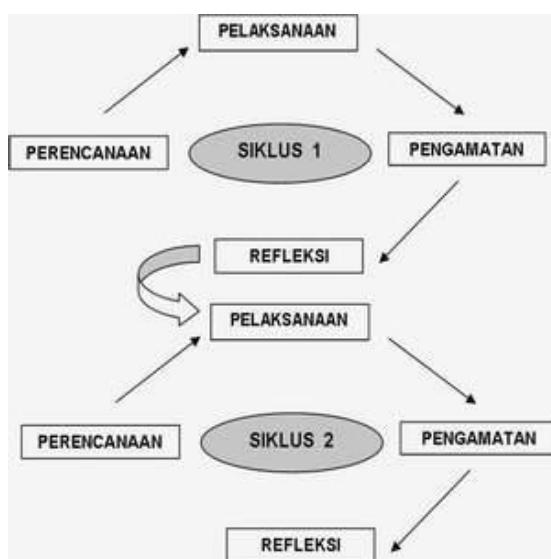
Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, Kemampuan berpikir logis dan fokus menjadi kunci untuk memahami nuansa budaya yang terkadang kompleks. Meskipun demikian, proses pembelajaran bisa menghadapi tantangan, terutama bagi siswa yang kurang memiliki dorongan belajar dan semangat. Kegagalan dalam belajar adalah sesuatu yang wajar, dan tidak jarang dialami oleh beberapa siswa. Kelas XI khususnya, tampaknya menghadapi kesulitan dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Seni Budaya terutama pada materi tari daerah lain. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan upaya yang kreatif dan inovatif untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Salah satunya adalah dengan metode pembelajaran kelompok kecil melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan bantuan peran pembimbing dari guru. Guru dapat membimbing siswa dalam menemukan strategi dan cara belajar yang cocok untuk masing-masing individu. Dengan demikian, diharapkan prestasi dan nilai pada mata pelajaran Seni Budaya dapat meningkat, terutama pada materi tari daerah lain. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terlibat secara langsung, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan judul penelitian: "Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya materi tari daerah lain dengan metode pembelajaran kolaboratif kelas XI SMKN 3 Sukawati".

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Menurut Wardhani dan Kuswaja (2008 : 344) prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 fase yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, yang semuanya bersifat siklus (berulang sesuai dengan jumlah daur atau siklus yang direncanakan). Dalam rangka penelitian ini, pelaksanaan penelitian dibatasi pada dua tahapan siklus karena dalam dua tahapan tersebut peneliti telah berupaya melakukan perbaikan dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Jika hasilnya masih belum mencapai standar yang telah ditetapkan, maka hasil tersebut akan tetap dilaporkan sebagaimana adanya sesuai dengan hasil yang berhasil diperoleh.



Berdasarkan uraian diatas 4 fase prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum menjalankan penelitian tindakan kelas, diperlukan penyusunan rencana yang cermat guna memastikan bahwa data yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang terlibat dalam perencanaan meliputi :

- a. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mengelompokan siswa secara merata yang tujuannya agar adanya kelompok-kelompok kecil tersebut menjadi pemerataan kriteria kemampuan dalam satu kelompok.
- c. Menyusun beberapa pertanyaan untuk proses wawancara.
- d. Menyiapkan beberapa pertanyaan di akhir untuk evaluasi belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam fase pelaksanaan, langkah yang akan diambil adalah mengimplementasikan tindakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dirancang. Tindakan ini berfokus pada pencapaian hasil belajar siswa terkait dengan materi yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan dua langkah tindakan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus I

Pada tahap siklus I ini dilaksanakan pada matapelajaran seni budaya materi tari daerah lain tari Gambyong Pareanom. Pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut ;

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- 2) Membuat apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dibahas dengan materi yang sebelumnya diajarkan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri siswa heterogen.
- 4) Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berkolaborasi dengan teman-teman sekelompoknya untuk mencari solusi masalah dengan saling memberikan dukungan.
- 5) Siswa menyelesaikan tugas sesuai kelompok mereka. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil diskusi dan proses belajar bersama dengan anggota kelompoknya.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, peneliti melakukan evaluasi terhadap kualitas hasil pekerjaan siswa. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang pencapaian belajar siswa.

b. Tindakan Siklus II

Pada fase ini, peneliti melanjutkan eksplorasi pada siklus kedua dengan fokus pada materi tari daerah lain, yaitu Gambyong Pareanom. Dalam rangka siklus ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berakhir.
- 2) Membuat apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dibahas dengan materi yang sebelumnya diajarkan.
- 3) Guru melakukan pengelompokan siswa menjadi empat kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan latar belakang beragam.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing – masing untuk memecahkan masalah dengan saling membantu.

- 5) siswa melaksanakan tugas yang sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil dari diskusi dan pengalaman belajar bersama dengan anggota kelompoknya.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, peneliti melakukan evaluasi terhadap kualitas hasil pekerjaan siswa. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang pencapaian belajar siswa.

3. Observasi

Pengamatan dilaksanakan sesuai dengan panduan pengamatan yang telah disusun. Pengamatan dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas peserta didik. Selama observasi, peneliti juga memberikan kuesioner tentang motivasi belajar kepada peserta didik. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan wawancara dengan para peserta didik.

4. Refleksi

Dalam langkah refleksi ini, peneliti mengenali permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, dan kemudian merumuskan strategi untuk menyelesaikan masalah serta menyusun rencana perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan aktivitas dan implementasi pembelajaran berlangsung pada tanggal 23 Februari 2023 sampai 2 Maret 2023 di dalam kelas XI Tari 1 di SMK Negeri 3 Sukawati, dengan kehadiran 20 siswa. Peneliti bertugas sebagai pengajar dalam peran guru, dan selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan yang mendalam. Proses belajar-mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah itu, diakhiri dengan penyelenggaraan tes formatif pada akhir tahap pembelajaran. Tes ini dijalankan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman dan prestasi siswa dalam memahami materi yang telah diberikan sehingga mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal(KKM).

Setelah dilakukan proses peningkatan pembelajaran di kelas, berikut merupakan hasil rangkuman penelitian yang didapatkan :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Prospek	Siklus	
	I	II
Jumlah dalam kelas	20 siswa	20 siswa
Jumlah siswa tuntas	11 orang (55%)	17 orang (85%)
Jumlah siswa tidak tuntas	9 orang (45%)	3 orang (15%)
Nilai tertinggi	95	100

Nilai terendah	70	75
Jumlah nilai	1620	1750
Presentase ketuntasan	55%	85%
Rata-rata	81	87,5

Setelah menjalani penelitian selama proses pembelajaran di kelas, terlihat adanya peningkatan dalam minat belajar siswa dan hasil belajar mereka pada pelajaran Seni Tari daerah lain, terutama dalam materi tari Gambyong Pareanom. Fakta ini terbukti dengan peningkatan persentase pencapaian ketuntasan pada tes evaluasi tahap perbaikan kedua. Sebelum melakukan perbaikan, tingkat pencapaian ketuntasan hanya mencapai 25%, yang masih jauh dari target yang diinginkan. Namun, setelah melakukan perbaikan tahap pertama, terjadi peningkatan menjadi 55% dalam tingkat pencapaian ketuntasan. Meskipun telah terjadi peningkatan pada tahap perbaikan pertama, tindakan perbaikan tetap diimplementasikan sebab pencapaian ketuntasan yang diharapkan belum tercapai. Tindakan berikutnya adalah menjalankan perbaikan pada siklus kedua. Hasil nilai ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 85%. Oleh sebab itu, pada siklus kedua ini, ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, sehingga tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, aktivitas siswa, kerja kelompok, dan tingkat keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini juga mencerminkan peran guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan kemampuannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta telaah yang telah dijalankan, maka dapat ditarik simpulan bahwa implementasi atau penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam proses pengajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI Tari 1 pada mata pelajaran Seni Budaya, khususnya dalam aspek praktek tari daerah lain, yang fokus pada materi tari Gambyong Pareanom, yang dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 3 Sukawati. Penerapan metode pembelajaran ini terbukti membawa dampak positif yang substansial terhadap peningkatan hasil belajar para siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran kolaboratif, dengan fokus pada interaksi dan partisipasi aktif siswa, telah memberikan dorongan yang nyata dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana kerjasama dalam menerapkan metode ini tampak terkoordinasi dan efektif. Oleh karena itu, secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam

proses pembelajaran membuktikan dirinya sebagai suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya, terutama dalam aspek praktek tari daerah lain dengan materi tari Gambyong Pareanom.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris. 2009. Menjadi Guru Unggul. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Akhir, Muhammad. 2017. "Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD". Indonesian Journal of Primary Education, 1(2): 30-38. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/9313>). Diakses pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2022 pukul 13.55.
- Barkley, E.E., Cros, K. P., & Major, C.H. (2012). Collaborative Learning Techniques. Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media. (Buku asli diterbitkan pada tahun 2005).
- Depdikbud. 1994. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Proyek peningkatan SLTP Jawa Timur.
- E. Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Jafar Ahiri, Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Uhamka Press, 2017),
- Kuswarsantyo, dkk. 2012. Greged Joged Jogja. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Lapatta, Jusman dkk. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Course Review Horay pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Sintuwu". Jurnal kreatif tadulako Online. Volume 5, Nomor 8: 194-207
- Made, Wena. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin, S. 2002. Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pengembangan Pendidikan UGM, Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) Dan Student Teacher Aesthetic Role-Shoring (STAR) PPG UGM, 2010.
- Roestiyah. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2017. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Srinivas, Hari. (2012). What is Collaborative Learning?. Diakses dari <http://www.gdrc.org/kmgmt/c-learn/what-is-cl.html>, pada tanggal 22 Mei 2013 Pukul 18.09 WITA.
- Wardhani dan Kuswajaya W. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.